

**I'M JUST SUPARMAN
DALAM KOMIK FOTOGRAFI**



KARYA SENI

**Petrus Chanel Fajar Teguh Triyanto
NIM 0010181031**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2007**

I'M JUST SUPARMAN DALAM KOMIK FOTOGRAFI



KARYA SENI

Petrus Chanel Fajar Teguh Triyanto
NIM 0010181031



**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2007**

I'M JUST SUPARMAN DALAM KOMIK FOTOGRAFI

KARYA SENI

Tugas Akhir ini diajukan untuk melengkapi persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Fotografi



oleh:

Petrus Chanel Fajar Teguh Triyanto
NIM 0010181031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada 15 Agustus 2007



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
Pembimbing I / Anggota Penguji



Mahendradewa Suminto, S.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji



Drs. Surisman Marah
Cognate / Anggota Penguji



Mahendradewa Suminto, S.Sn.
Ketua Program Studi / Anggota Penguji



Tanto Harthoko, S.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 131567124



"Teruntuk Bunda Suci yang penuh pengorbanan dan kedua malaikat kecilmu, Meshya dan Jeshowet. Canda tawa kalianlah yang menjadikan nyawa dalam tubuhku selalu menemukan kedamaian. Jangan pernah ada tangis kesedihan diantarakalian....."

Yang selalu ingin membahagiakan kalian

Ayah Phipet

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Bapa di Surga atas segala pemberian-Nya dan Kanak-kanak Jesus yang memberi keceriaan dan canda tawa, Maria dan Yosef serta para Rasul dan Para Kudus dimuliakan namamu, Para Malaikat di Surga serta alam raya beserta isinya yang menjadi sumber segala-galanya bagi kehidupan ini. Atas bantuan dari banyak pihak, laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat ujian dalam meraih gelar Sarjana Seni di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diselesaikan dengan lancar.

Dalam menyelesaikan laporan ini telah dilakukan upaya-upaya yang maksimal sesuai dengan keterbatasan kemampuan yang ada. Penulis yakin bahwa apa yang disajikan masih jauh dari sempurna, sehingga penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran demi perkembangan pemikiran di masa yang akan datang.

Dua bulan pengerjaan Tugas Akhir beserta laporannya memberikan pengalaman, interaksi, pembelajaran yang mendalam dan penegasan bagi penulis untuk meyakini dan menekuni dunia fotografi sebagai suatu profesi.

Dengan hormat dan rendah hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Bapa di Surga, dimuliakanlah nama-Mu, serta Putera-Mu yang Tunggal yang dikandung oleh Roh Kudus dan dilahirkan Perawan Suci Tanpa Noda Maria. Alam Raya beserta seluruh isi Surga mengagungkan nama-Mu;
2. Bapak Drs. Alexandrie Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I;
3. Bapak Tanto Harthoko, S.Sn., Ketua Jurusan Fotografi;
4. Bapak Mahendradewa, S.Sn., Ketua Progran Studi Fotografi dan Dosen Pembimbing II;
5. Ibu Zulisih Maryani., S.S., Sekretaris Jurusan Fotografi;
6. Bapak Fajar Apriyanto, S.Sn., Dosen Wali beserta istri, Mbak Arti Wulandari. Atas kerelaan waktu yang diberikan dalam pendampingannya;
7. Bapak Edial Rusli atas diskursus-diskursus malamnya;
8. Om Herry Gunawan dan Herry Foto atas masukan dan dorongannya;
9. Orang Tua: Bapak Daryono dan Ibu Th. Sumarjati, atas doa restunya;
10. Mertua: Bapak Agus Suryanto almarhum dan Ibu Titik Purwani, atas doa restu;
11. Istri dan Anak-anaku: Bundha Ika, 'Si Kecil' Meshya dan Jeeshouvet, atas cinta, pengorbanan, pengertian, dan senyuman, serta canda-tawanya;
12. Keluarga Besar Marto Pawiro dan *Wangsa* Dharma, atas segala bantuan dan dorongannya;
13. Serta semua pihak yang membantu kelancaran dalam pengerjaan Tugas Akhir ini yang tidak mampu disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Tentu saja masih sangat banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Tegur sapa, kritik, dan saran akan membantu perbaikan dan penyempurnaan laporan ini dan akan sangat berguna untuk berkarya dengan lebih baik di masa mendatang.

Yogyakarta, awal Agustus 2007

Petrus Chanel Fajar Teguh Triyanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Penegasan Judul	6
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Lingkup Perancangan	11
F. Sistematika Laporan.....	12
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	14
BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN	19
A. Ide Penciptaan	19
B. Konsep Perwujudan	20
C. Karya Rujukan	23
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	24
A. Alat, teknik dan Properti	27
B. Tahap Perwujudan	29
C. Teknik Penyajian	39
D. Perincian Anggaran Produksi	40
E. Skema Tahap Perwujudan.....	42
BAB V DESKRIPSI KARYA	43
BAB VI PENUTUP	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tokoh Superman diciptakan oleh Jerry Siegel dan Joe Shuster yang kemudian lebih dikenal Joe Shuster¹, pada tahun 1938 di kota Smallville. Kenangan masa kecil akan keasyikan membaca dan menelusuri cerita bergambar (*comics*) tentang Superman, menumbuhkan imajinasi akan kemampuan super yang amat mengejutkan di masa kanak-kanak.

Umberto Eco menceritakan Superman yang sosok lainnya bernama Clark Kent atau nama 'asli' dari planetnya Kal-El ini sebenarnya adalah sosok makhluk yang menyerupai manusia, yang berasal dari planet Krypton, yang karena perbedaan gaya gravitasi dan sinar matahari menyebabkan munculnya kekuatan super pada dirinya. Sehingga bagi Umberto Eco tidak ada yang mistik tentang cerita fiksi Superman ini. Superman akan menjadi 'manusia' biasa jika berada di planetnya, yang menurut cerita telah hancur, atau berada di dekat batuan yang berasal dari pecahan planet Krypton.²

Kenyataan yang ada dalam imajinasi dan pernyataan Umberto Eco di atas memiliki pertentangan yang sangat dalam, di mana penggambaran Superman sebagai dewa, sedangkan Umberto Eco menggambarkan dengan sangat rasional. Kenyataan ini terjadi karena resonansi asumsi, di mana kata resonansi (suara) digunakan Northrop Frye untuk menjelaskan bagaimana media memengaruhi

¹<http://www.adherents.com/lit/comics/Superman.html> (diakses 21 Juni 2007, pukul 15:42)

²Umberto Eco, 1987, *Travels in Hyper-Reality*, Pikador, London, terjemahan Iskandar Zulkarnaen, *Tamasya Dalam Hiperealitas*, Jalasutra, Yogyakarta, hlm.132

epistemologi (pengkajian ilmu pengetahuan dari asal mula, susunan, metode, dan kebenaran pengetahuan). Resonansi adalah pernyataan dalam konteks tertentu bisa bermakna lain yang bersifat universal. Misalnya, tokoh dalam kisah Doraemon atau Brama Kumbara dalam cerita *Saur Sepuh*, karya Niki Kosasih, bisa memiliki resonansi tentang peran tokoh dalam cerita-cerita tersebut. Dua negara kecil, seperti Israel dan Yunani, memiliki resonansi tentang kekuatan bangsa. Negara-negara itu telah memberi kesadaran yang mendalam bagi umat manusia tentang kemenangan kekuatan intelektual sehingga mampu membangun diskursus tentang bangsa 'besar'.³

Resonansi liar imaji Superman inilah yang menggelitik pikiran untuk mengkaji lagi sosok Superman. Apa yang akan terjadi jika sosok Superman terwujud dalam komik fotografi diri 'Superman', yang seorang pribumi (*local character*) dan manusia 'asli', dengan kostum yang menyerupai Superman, namun dengan 'kebodohnya' (baca: lugu, bersahaja, dan apa adanya), sosok ini bermimpi untuk dapat terbang seperti burung dara piaraannya. Karena adanya dua gambaran 'aneh' tentang Superman: sosok satu yang mengimajikan sebagai sosok maha-....bagai 'dewa' , dan sosok yang lain adalah sosok yang sangat rasional seperti yang digambarkan Umberto Eco.

³Burhan Bungin. 2001. *Erotika Media Massa*. Muhammadiyah University Press.Surakarta,hlm.72



Superman India

Sumber dari www.sjl-static4_sjl_youtube.com

diakses 21 Juni 2007, pukul 15:42

Karya ini menjadi inspirasi bagi fotografer, karena dapat menjadi bentuk lain dari fotografi. Seperti diketahui bahwa fotografi secara harafiah dapat diartikan sebagai melukis dengan cahaya atau membuat gambaran atau imaji dengan media yang memanfaatkan cahaya di atas bahan peka cahaya. Proses yang menyangkut masalah-masalah teknik yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya. Seandainya kita tahu bahwa induk fotografi adalah seni rupa, kita tidak akan lagi terbatas pada teori-teori yang dibuat dan justru menjadi penjara dari gagasan yang tidak mungkin dicapai dengan hanya pendokumentasian belaka.⁴

Jika diamati, karakter Superman telah mengalami rejuvenasi berulang kali. Hampir setiap 20 tahun sekali karakter Superman dan karakter-karakter utama dari komik terbitan DC ini selalu direjuvenasi. Asal-usul, sifat, perilaku karakter, berikut penceritaannya, diolah dan disesuaikan dengan karakteristik pembacanya.

⁴ Ray Bachtiar, 1996, 3 *Fotografer Memotret Model*, Foto Media, Gramedia, Jakarta.

Bila ingat cerita-cerita komik pada tahun 1980-an, semua terasa sangat sederhana, dibandingkan cerita komik sekarang. Untuk para pembaca yang sudah terbiasa main *online game* dengan cerita yang rumit, para pembuat cerita komik juga harus bisa mengembangkan karakter dalam komiknya menjadi lebih kompleks (bahkan kadang membuat pusing kepala). Karakter Superman yang di tahun 1980-an lebih kuat *super*-nya dibanding *man*-nya kini dibalik, unsur manusiawinya menjadi lebih kuat. Tokoh Clark Kent dibuat lebih dominan daripada tokoh Superman itu sendiri. Kehidupan pribadi Clark Kentpun dibuat lebih menarik, dari hubungan dengan orang tuanya, hubungannya dengan Lois Lane, hingga ke jenjang pernikahan, sampai pada dampak emosional yang dirasakan para karakter di sekeliling Superman saat ia meninggal hingga hidup kembali.



Sumber dari <http://www.adherents.com/lit/comics/Superman.html>

(diakses 21 Juni 2007, pukul 15:42)

...ian cerita yang dulu relatif lebih sederhana, sekarang dibuat lebih kompleks. Sesuatu yang dulu dianggap tabu dalam penceritaan tokoh protagonis dalam komik, kini banyak dikenalkan. Hal-hal di mana dulu unsur kebenaran dan keadilan menjadi panutan para tokoh protagonis, kini menjadi semakin kabur. Superman yang di versi-versi terdahulu tidak pernah mengambil nyawa seseorang, di versi modernnya diceritakan dengan sangat terpaksa pernah membunuh salah satu musuhnya (meski akhirnya memberi dampak psikologis terhadap dirinya).⁵

B. Perumusan Masalah

Penjabaran singkat di atas menimbulkan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apa dan siapa Superman itu;
2. Apa hubungan Superman dengan Superman;
3. Apa itu komik;
4. Bagaimana hubungan komik dengan fotografi;
5. Bagaimana mengaplikasikannya ke dalam kedalaman karya visual fotografi.

⁵ <http://www.media-ide.bajingloncat.com> (diakses 21 Juni 2007, pukul 15:42)

C. Penegasan Judul

“I’m Just Superman dalam Komik Fotografi”

1. I’m just Superman

Pengakuan diri bahwasanya I (saya) ‘m (adalah) Just (hanyalah / seorang) Superman (nama tokoh) merupakan judul utama yang akan mendasari serangkaian cerita yang divisualkan melalui foto.

2. Komik

Runutan kata berasal dari *comic* yang menurut *software Linguist vertion 1.0* merupakan kata benda yang berarti pelawak. Pada turunan katanya menjadi *comics* yang berarti cerita atau buku komik atau cerita bergambar.

Will Eisner mengatakan komik adalah seni berturutan⁶, sedang Scott McCloud sendiri melengkapinya menjadi gambar-gambar serta lambang lain yang terjuktaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam turutan tertentu⁷. Masih dalam buku yang sama, Scott McCloud mengungkapkan bahwa komik adalah dunia ikon yang aneh dan menyenangkan, di mana terdapat unsur darah dalam parit untuk menyebut ruang kosong di antara panel komik, yang sangat berperan menciptakan sihir dan misteri yang menjadi jantung komik, di dalam ruang sela inilah imajinasi manusia mengambil dua gambar yang terpisah dan mengubahnya menjadi gagasan. Juga terdapat waktu yang mengikat panel satu dengan panel yang berikutnya. Serta balon kata-kata sebagai penggambaran suasana suara. meskipun tidak

⁶ Scott McCloud, 1993, *Understanding Comics*, Harper Collins Publiser, New York, terj. S. Kinanti, 2001, *Memahami Komik*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, Hlm. 5

⁷ *Ibid*, hlm. 9

wajib, namun mendukung suasana. Tidak ketinggalan juga aspek warna yang awalnya untuk menutupi kelemahan kertas koran dan aspek bisnis semata menjadi kekuatan yang meningkatkan dampak dramatis pada komik.

Umberto Eco, juga mengetengahkan bahwasanya tragis dan dramatis menjadi unsur yang universal dalam komik, di mana kita masih meratapi Oedipus dan Orestes yang nelangsa, tetapi orang Jepang tertawa memahami kisah Rashomon yang protagonis⁸.

3. Fotografi

Fotografi secara harafiah diartikan sebagai melukis dengan cahaya atau membuat gambaran atau imaji dengan media yang memanfaatkan cahaya di atas bahan peka cahaya. Proses yang menyangkut masalah-masalah teknik selalu berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya. Induk fotografi adalah seni rupa, maka hal itu tidak lagi terbatas pada teori-teori yang dibuat dan justru menjadi penjara dari gagasan yang tidak mungkin dicapai dengan hanya pendokumentasian belaka.⁹ Fotografi merupakan sebutan pembuatan gambar dengan cahaya. Secara etimologi sebutan ini bermula dari kata Yunani, *Photos* yang berarti cahaya dan *Graphos* yang berarti melukis atau menggambar. Secara luas fotografi dapat diartikan sebagai proses pembuatan gambar dengan lensa dan film atau pelat peka cahaya.¹⁰

⁸ Umberto Eco, 1987, *op.cit*, hlm.343

⁹ Guy Bachtiar. 1996. *ibid.op.cit*

¹⁰ Ensiklopedi Nasional Indonesia (5), 1997, PT Delta Pamungkas, Jakarta, hlm.371

4. Ekspresi

Menurut *software Linguist vertion 1.0* kata ekspresi berasal dari bahasa Inggris yaitu *expression*. kata benda, yang bermakna ungkapan, ucapan, Pernyataan, perasaan, dan tanda, lambang.

5. Foto Seri

Rangkaian beberapa *shot* foto yang meliputi suatu kejadian yang sama¹¹.

6. Foto *Sequence*

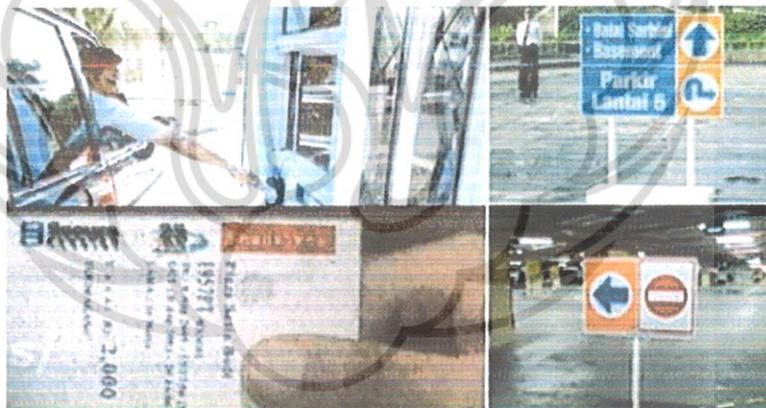
Satu seri foto dari beberapa *shot* yang meliputi suatu kejadian yang sama. Setiap *shot* hanya berbeda dalam hitungan detik¹².

Terjemahan atau pemahaman bebas dari judul *I'm Just Superman* dalam Komik Fotografi adalah pembuatan foto yang merupakan ungkapan dari wujud perasaan, yang tertuang dalam bentuk komik, dan tidak hanya sekedar pendokumentasian belaka, dengan rangkaian fragmen foto yang terbingkai dalam satu *frame* karya. *Frame* di sini pengertiannya meliputi keterikatan fragmen, ruang, waktu, peristiwa, dan tempat di dalam satu kesatuan dengan ide cerita, yang ditata berturut-turut sedemikian rupa di dalam sebuah media.

¹¹ R Amien Nugroho, 2006, *Kamus Fotografi*, C.V Andhi Offset, Yogyakarta, hlm.294

¹² Ibid. hlm. 294

Foto seri dan foto *sequence*. jika ditarik dalam ranah pemahaman komik seperti di atas dapat dikategorikan sebagai komik juga. karena memiliki perbendaharaan visual komik¹³, atau lebih tepatnya bersifat komik. Hal ini lebih terlihat saat fotografi masih menggunakan rol film dalam penyimpanan master fotonya. Perbedaanya terletak pada *frame*, di mana saat dicetak *frame* pada foto seri dan foto *sequence* bentuk visualnya lepas *frame* per *frame*, sedangkan pada komik fotografi *frame*-nya terjuktaposisi pada satu media. Scott McCloud berani mengatakan bahwa di beberapa negara komik foto cukup populer¹⁴. P2KP sebagai salah satu organisasi di Indonesia yang beberapa kali menggunakan media komik fotografi atau dalam istilah mereka lebih disebut foto novela, dalam iklan layanan masyarakatnya.



Secureparking
Sumber www.p2kp.org.id

¹³ Scott McCloud, 1993, *Understanding Comics*, Harper Collins Publiser, New York, terj. S. Kinanti, 2001, *Memahami Komik*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, hlm. 20

¹⁴ *Ibid.* hlm. 20

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Subiektif

a. Menciptakan karva fotografi dalam rangka pameran Tugas Akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana seni di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Meningkatkan keterampilan teknik fotografi.

c. Pengakuan diri bahwasanya tidak perlu menjadi Superman untuk menjadi manusia super, dan tidak perlu menjadi manusia super untuk menjadi manusia yang berguna.

2. Tujuan Objektif

a. Menambah referensi visual bagi fotografer.

b. Mengingatkan kembali akan tokoh Superman yang sebenarnya telah mengalami resonansi dan rejuvenasi berkali-kali.

3. Manfaat

a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan tema komik fotografi, bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, dan bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E. Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan meliputi:

a. Studi Pustaka

Hal yang penting untuk melakukan studi pustaka karena dengan melakukannya maka setiap teori yang ditulis dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Studi komik dan komik fotografi secara empiris maupun tekstual menjadi suatu keharusan. Secara empiris dengan menggunakan pengalaman pribadi atau melakukan observasi, mengamati dan berdiskusi pada pihak-pihak yang berkompeten dan menghubungkannya dengan literatur yang ada. Studi tekstual dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur yang sudah ada tentang komik dan komik fotografi.

b. Metode Penciptaan

Pemahaman akan Superman dan pengupasan tentang komik memberikan pemahaman baru bahwasanya fotografi sebenarnya telah memiliki perbendaharaan visual komik. Perbedaan utamanya terletak pada juktaposisi fragmen komik. Metodologi selanjutnya merupakan penerapan simbol-simbol yang dijadikan ikon pada rambu-rambu jasa marga sebagai pengganti bahasa tulis atau verbal dan beberapa objek temuan di lapangan.

c. Kegiatan Pemotretan

Pemotretan lebih banyak dilakukan di luar studio dalam artian studio kerja pemotretan, hanya beberapa adegan yang dilakukan di dalam studio. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kebebasan kerja pemotretan.

Seluruh pemotretan dilakukan dengan kamera DSLR (*Digital Single Lens Reflect*) atau Reflek Lensa Tunggal Digital dan kamera jenis ini sangat membantu dalam proses perwujudan karya, karena imaji yang didapat langsung dilihat hasilnya sehingga dapat diketahui ketepatan pemotretan.

F. Sistematika Laporan

Sistematika laporan pada Bab I terdiri atas: Pendahuluan, yang membahas tentang: Latar belakang masalah, berisikan penjelasan ringkas tentang komik Superman yang meliputi: pencipta, tahun pertama dibuat dan kota dibuat, cerita ringkasnya dan perubahan yang ada. Perumusan masalah berisikan pertanyaan singkat atas beberapa masalah yang muncul di selikitar ide penciptaan. Penegasan judul, berisikan penjabaran akan judul dan penjelasan tentang kata yang terkait pada judul. Tujuan perancangan, berisikan tujuan perancangan secara subjektif, objektif, dan manfaat. Lingkup perancangan, meliputi studi kepustakaan dan metode penciptaan. Sistematika laporan, berisikan ulasan ringkas sistematika laporan yang digunakan.

Pada Bab II pembahasan berkembang pada Latar Belakang Timbulnya Ide. Sedangkan pada Bab III mengupas Ide Penciptaan dan Konsep Perwujudan, dan Karya Rujukan.

Bab IV membahas Proses Perwujudan, yang mengupas secara ringkas, padat, dan jelas tentang: Bahan, Alat dan Teknik, Tahap-Tahap Perwujudan, Perincian Biaya, dan Skema Penciptaan.

Bab V mengulas Deskripsi Karya satu per satu, dilengkapi dengan karya yang diciptakan. Bab terakhir adalah Bab VI yang berisi Penutup tulisan, Daftar Pustaka, dan Lampiran.

